

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara dan prosedur untuk mendapat data yang digunakan untuk, pembuktian, penemuan, pengembangan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari populasi dan atau sampel, yang sudah ditetapkan selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data.

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana gambaran secara menyeluruh mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis desain penelitian yang dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis & jenis data. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel

sosiologis maupun psikologis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner yang terstruktur.

Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Bahrudin et.al (2015:5) Survei (survey) digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dan sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Tiga karakteristik utama dan survei adalah:

- a) Informasi dikumpulkan dan sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dan populasi,
- b) Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi,
- c) Informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Tujuan utama dari survey adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.

Secara garis besar, penelitian dapat dibagi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dan kualitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional, dan metode baru; metode positivistik dan metode postpositivistik; metode scientific dan metode artistik; metode konfirmasi dan temuan; serta kuantitatif dan interpretif. Jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan metode *discovery*. Selanjutnya metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistik ; artistik; dan *interpretive research* (Sugiyono, 2012:13). Metode kuantitatif dinamakan

metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengatnbilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan karakteristik penelitian, metode kuantitatif dan kualitatif dapat dibedakan sebagai mana Tabel 3.1

Tabel 3.1. Perbedaan Metode Kuantitatif dengan Kualitatif

No	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1.	Desainnya Spesifik, jelas, rinci. Ditentukan secara mantap sejak awal . Menjadi pegangan langkah demi langkah	Desainnya umumnya fleksibel, berkembang. dan muncul dalam proses penelitian
2.	Tujuannya. Menunjukkan hubungan antara Menguji teori dan Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	Tujuannya Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif , Menemukan teori,Menggambarkan ralitas yang kompleks dan Memperoleh pemahaman makna
3.	Teknik Pengumpulan Data dengan Kuesioner , Observasi dan wawancara terstruktur	Teknik Pengumpulan data : a. Participant observation b. In depth interview c. Dokumentasi d. Tringulasi
4.	Instrumen Penelitian : a. Test, angket, wawancara terstruktur b. Instrument yang telah terstandar	Instrument Penelitian : a. Peneliti sebagai instrument (human instrument) b. Buku catatan, tape recorder, camera, handycam, dan lain-lain.
5.	Data Kuantitatif : Hasil pengukuran yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument	Data kualitatif: Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain lain
6.	Sampel: a. Besar b. Representatif, c. Sedapat mungkin random d. Ditentukan sejak awal	Sampel/sumber data: a. Kecil b. Tidak representatif c. Purposive, snowball d. Berkembang selama proses penelitian
7.	Analisis : a. Setelah selesai pengumpulan data b. Deduktif c. Menggunakan Statistik	Analisis : a. Terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian b. Induktif c. Mencari pola.
8.	Hubungan dengan Responden: a. Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya objektif b. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden c. Jangka pendek hingga hipotesis dapat dibuktikan	Hubungan dengan responden: a. Entpati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam b. Kedudukan sama bahkan sebagai guru, konsultan c.Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan
9.	Usulan Desain: a. Litas dan rinci b. Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti. c. Proseduryangspesifik dan rinci langkah-langkahnya d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan	Usulan Desain: a. Singkat, umum bersifat sementara b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama c. Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour/piknik d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan e. Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis f. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal
10.	Kapan Penelitian Dianggap Selesai? Setelah semua kegiatan r'ang direncanakan dapat liselesaikan	Kapan Penelitian Dianggap Selesai.Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh
11.	Kepercayaan terha- dap hasil penelitian Pengujian validitas dan reabilitas instrument	Kepercayaan terhadap hasil Penelitian Pengujian kredibilitas, depenabilitas, pro

Sumber: Sugiyono, 2012: 23- 25

Pada penelitian ini akan digunakan metode kuantitatif dimana melakukan pengukuran terhadap suatu objek terkait fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2012). Selain itu pada penelitian ini digunakan secara melihat pendekatan asosiatif akan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dilakukan dengan dasar dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh dan hubungan antara variabel penyusun (Arikunto, 2009).

3.2 Variabel Penelitian / Fenomena yang akan diamati

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Ada juga yang menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiono (2012:59), variabel eksogen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel endogen sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah Harga dan *Personal Selling*, sedangkan yang menjadi variabel endogen adalah *Brand Image* dan Preferansi Konsumen.

Menurut Bahrudin et.al (2015:19), penerapan jenis-jenis variabel didalam penelitian tergantung disain penelitiannya, salah satu prinsip terpenting dalam penelitian kuantitatif adalah memperhitungkan berbagai sumber variabilitas. Variabilitas menunjukan seberapa jauh suatu observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melaksanakan tahapan-tahapan penelitian.

3.2.1 Variabel Eksogen (*Independent*)

Variabel independen ini memiliki symbol huruf x sering disebut sebagai stimulasi. predictor, *antecendent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang memiliki efek menjadi sebab adanya perubahan atau menimbulkan perubahan terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah: Media (X_1), Promosi (X_2).

3.2.2 Variabel Intervening

Fungsi variabel ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat berupa pengaruh dan mempengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah Citra Merek (Y).

3.2.3 Variabel Endogen (*Dependent*)

Variabel ini memiliki satu symbol atau huruf (Z) sering disebut variabel output, variabel kinerja, variabel konsekuen, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau timbul dari adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Pembelian (Z).

Untuk menguji hipotesis penelitian, Setiap variabel akan diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pertanyaan yang mewakili dimensi atau indikator dari variabel-variabel.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam aspek penelitian berguna memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional dapat dikatakan semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional bisa dikatakan juga *score* atau nilai tanggapan responden mengenai variabel secara definisinya (dimensi), *option* pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), atau mendefinisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang sedang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat. Definisi operasional juga dapat digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data serta untuk menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup dari variabel.

Definisi operasionalisasi variabel di dalam suatu penelitian merupakan penjabaran variabel beserta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada diketahui pengukurannya. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berdasarkan judul tesis yang penulis pilih yaitu: “Pengaruh Media Digital,

Promosi Terhadap Citra Merek dan Implikasinya terhadap Prilaku Membeli Konsumen pada PT Cipta Mortar Utama”

Penelitian disusun dari beberapa variabel yang ada dalam perumusan masalah. Penggunaan ini dilakukan agar memberikan gambaran yang jelas terhadap penyusunan variabel dalam penelitian. Secara umum variabel dibedakan menjadi variabel dependen (terikat), intervening dan independen (bebas). Adapun diantaranya :

a) Variabel bebas (X)

1) Media

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian dimana didasarkan pada beberapa indikatornya. Variabel ini diukur menggunakan skala likert.

2) Promosi

Variabel yang akan diteliti dengan melihat indikator seperti orientasi hasil, orang dan tim. Variabel ini diukur menggunakan skala likert.

b) Variabel Intervening

Media

Variabel yang akan diteliti dengan melihat beberapa indikatornya Variabel ini diukur menggunakan skala likert.

c) Variabel Terikat

Keputusan Pembelian

Variabel terikat yang didasarkan pada variabel *engagement*, budaya organisasi dan kompensasi. Dalam hal ini variabel besaran pengaruh variabel dipengaruhi oleh ketiga variabel pendukung.

Terdapat gambaran singkat mengenai seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun seperti berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel		Indikator	Skor
Media (Amstrong, 2009)	Media juga diartikan sebagai sebuah alat, sarana komunikasi, penghubung, atau yang terletak diantara dua pihak. Media memiliki beragam pengertian, karena adanya perbedaan sudut pandang, maksud, dan tujuan	a. Mission b. Message c. Media	Likert (1-5)
Promosi (Sumarwan, 2014)	Promosi adalah salah satu unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan, membujuk, dan mengingatkan tentang produk perusahaan	a. Jangkauan b. Kualitas c. Kuantitas	Likert (1-5)
Citra Merek (Silva & Alwi, 2008)	Citra merek atau disebut juga brand image merupakan sekumpulan asosiasi merek yang terbentuk dan melekat di benak konsumen	a. The level of physical attributtes b. The level of the Functional implication c. The psychosocial implication	Likert (1-5)
Keputusan Pembelian (Kotler, 2009)	Sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian	a. Pengenalan kebutuhan b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Evaluasi	Likert (1-5)

3.3.2 Uji Coba Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam mengukur nilai validitas dapat digunakan pendekatan *pearson product moment*.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Cronbach (α) menurut Sugiyono (2007:177)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para distributor (ritel) PT Citpa Mortar Utama. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain yang dapat membantu penelitian, dimana bersumber dari dalam bentuk luar seperti jurnal, kajian pustaka, internet serta sumber relevan yang dapat dipercaya lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik simple random sampling. Dimana peneliti sebelumnya telah menentukan perusahaan namun responden tidak ditetapkan sebelumnya, dimana seluruh bagian dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample

dalam penelitian. Selain itu pengumpulan dilakukan dengan cara wawancara dan pengambilan informasi dari penelitian terdahulu.

Kuesioner yang disebarkan dalam proses pengambilan data menggunakan penilaian berdasarkan skala likert. Dimana skala likert merupakan pembuatan rentang nilai dengan pendekatan skala ordinal yang dapat memberikan penilaian berdasarkan tingkatan yang telah dibuat (Sugiyono, 2011). Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur penyusunan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun range skor dari 1 sampai dengan 5 dan pemaknaan skor seperti berikut:

Tabel 3.3. Pembobotan Skala Likert

Pernyataan	Bobot Skor
Sangat Setuju / Penting	5
Setuju / Penting	4
Netral	3
Tidak Setuju / Penting	2
Sangat Tidak Setuju / Penting	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian. Populasi merupakan keseluruhan dari sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Hasil ini dipertegas berdasarkan pendapat Arikunto yang menyatakan keseluruhan dari subyek penelitian. Pada penelitian ini populasi merupakan seluruh agen dan retail bangunan di Indonesia.

3.6.2 Sampel

Sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan responden dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Sampel menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa bagian yang mewakili dari populasi. Pada penelitian ini, menggunakan populasi 150 outlet retail bangunan yang merupakan keseluruhan distributor pada PT Cipta Mortar Utama.

3.7 Metode Analisis Data

- **Analisis Deskriptif**

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Sugiyono (2011) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

a) **Mean**

Mean (Me), Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data. Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah :

$$Me = \frac{\sum FiXi}{Fi}$$

- Me : mean untuk data bergolong
 Fi : jumlah data/sampel
 Fi : produk perkalian antara Fi pada tiap interval data dengan tanda kelas (Xi). Tanda kelas (Xi) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

b) Median

Median adalah suatu harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data. Rumus Median untuk data bergolong adalah sebagai berikut :

$$Md = b + p\left(\frac{0.5n - F}{f}\right)$$

- Md : median
 b : batas bawah, dimana median akan terletak
 p : panjang kelas interval
 n : banyaknya data/jumlah sampel
 F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f : frekuensi kelas median

c) Mode

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Rumus Modus untuk data bergolong adalah :

$$Md = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

- Mo : modus
 B : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p : panjang kelas interval
 b1 : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
 b2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya Standard Deviasi

d) Standard Deviasi

Standard deviasi merupakan ukuran dispersi. Dari suatu populasi atau sampel. Adapun rumus seperti berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

- S : Standard deviasi sampel
 Xi : Nilai setiap data/pengamatan dalam sampel
 $\bar{x}$: Nilai rata-rata hitung dalam sampel
 n : Jumlah total data/pengamatan dalam sampel
 Σ : Simbol operasi penjumlahan

• Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel

yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Dari hasil uji SPSS yang dapat dilihat jika menunjukkan nilai sig α (taraf signifikansi= 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga didapat dari grafik *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Menurut Ghozali (2013:163) dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011:139-143).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala

autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dapat dilihat pada rentang nilai uji tersebut pada tabel.

Tabel 3.4. Nilai Uji Autokorelasi

Hipotesis	Nilai	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$	No Decision
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	No Decision
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$	Tidak Ditolak

- **Statistik Inferensia**

- a) **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya) (Sugiyono, 2013). Persamaan pada penelitian ini seperti berikut :

$$Y = c + a_1X_1 + a_2X_2$$

Y = Keputusan Pembelian

C = constanta

X1 = Media

X2 = Promosi

a₁,a₂ = Koefisien

b) Analisis Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

• Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen secara bersamaan (sekaligus) terhadap variabel dependen. Dalam uji F, hipotesa yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k$$

$$H_1: \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$$

Dalam Uji F terdapat kriteria penolakan atau tidak menolak H_0 , yaitu:

-Apabila $F \text{ statistik} > F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka tolak H_0 .

-Apabila $F \text{ statistik} < F_{\alpha;(k,n-k-1)}$ atau $p\text{-value} > \alpha$ maka tidak tolak H_0 .

b) Uji T

Uji T juga dapat dipakai untuk melihat signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen yang lain bersifat konstan. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 :

- Apabila $t\text{-stats} > t\text{-tabel}(\alpha/2, n-k-1)$ atau $p\text{-value} < \alpha$, maka tolak H_0 .
- Apabila $t\text{-stats} < t\text{-tabel}(\alpha/2, n-k-1)$ atau $p\text{-value} < \alpha$, maka tidak tolak H_0 .

• *Structural Equation Modeling (SEM)*

Structural Equation Modeling atau SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariate (*multivariate analysis*). SEM sering digunakan dalam penelitian pada lingkup ilmu sosial. Pada dasarnya SEM merupakan bentuk metode statistika yang digunakan dalam rangka konfirmasi dan eksplorasi dari sebuah model (Hair et al, 2013).

Analisis ini dapat memberikan gambaran yang baik pada model kompleks walaupun memiliki ukuran sampel yang kecil. (Wijayanto, 2008). Di sisi lain asumsi data dalam analisis SEM bersifat relatif dan

predictive. Dalam proses analisis model dilakukan dengan cara pengukuran reflektif dan formatif, yang didasari dari identifikasi model terkait indikator dan variabel latennya. Dalam penelitian ini didapatkan model awal antara variabel laten dengan variabel manifest. Secara sederhana SEM memiliki beberapa langkah kerja, yaitu :

- 1) Pengembangan model berbasis teori dalam penelitian.
- 2) Pengembangan jalur terkait dengan membuat hubungan.
- 3) Pembuatan diagram untuk mengembangkan persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.
- 4) Pemilihan matriks.
- 5) Identifikasi problem.
- 6) Evaluasi model penelitian.
- 7) Interpretasi.

Hair et. al (2013) mengajukan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh langkah yaitu :

- 1) Pengembangan model secara teoritis.

Pada penelitian dilakukan penggambaran secara mendalam serta mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Hal ini harus didasari dukungan teori yang komprehensif.

- 2) Menyusun diagram jalur (*path diagram*).

Pada tahap ini dilakukan pembuatan model serta penyusunan struktural dari hipotesis. Antara variabel dihubungkan dengan konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan

menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.

3) Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural

Langkah selanjutnya adalah mengkonversikan diagram alur kedalam persamaan, baik persamaan struktural maupun model pengukuran.

4) Memilih matrik input untuk analisa data.

Data mentah hasil temuan dilapangan dirubah menjadi matriks kovarian atau korelasi. Dimana hal ini akan mempermudah dalam proses identifikasi data oleh *software*. Hal ini juga berpengaruh terhadap validitas dari data yang digunakan dalam penelitian.

5) Menilai identifikasi model.

Pada penelitian ini awalnya akan dilakukan dengan persamaan OLS "*Ordinary Least Square*". Namun dilakukan pengembangan menjadi maximum likelihood estimation untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

6) Menilai kriteria *Goodness of fit*.

Pada dasarnya dalam SEM terdapat tiga jenis ukuran goodness of fit yaitu *absolute fit measure*, *incremental fit measures* dan *parsimonious fit measure*. *Absolute fit measures* mengukur *model fit* secara keseluruhan (baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama), sedangkan *incremental fit measure* ukuran untuk membandingkan *proposed model* dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti dan *parsimonious fit measure* melakukan

adjustment terhadap pengukuran fit untuk dapat diperbandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda.

7) Interpretasi terhadap model.

Penggambaran model hasil dari interaksi, dimana peneliti akan memodifikasi atau tidak memodifikasi model tergantung pada hasil yang diterima, apakah dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian menggunakan SEM ini. Digunakan beberapa nilai index yang digunakan untuk menentukan keakuratan dalam model. Beberapa diantaranya adalah :

a) *Chi Square Statistic (χ^2)*

Chi Square statistic merupakan alat penting dalam mengukur keseluruhan dari index. Dimana *Chi square* ini sangat sensitif pada variabel dan sampel yang digunakan dalam pengolahan. Model dipandang baik jika memiliki nilai chi square yang rendah di bawah 0.1.

b) *Probability Index*

Probability index merupakan gambaran dari model penelitian yang baik. Dimana memiliki kriteria nilai yaitu dibawah 0.05.

c) *Comparative Fit Index (CFI)*

Merupakan indeks yang memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Dimana nilai yang baik mendekati 1. Dalam index ini nilai kriteria yang baik adalah > 0.5 . Index ini digunakan untuk mengetahui kecocokan dari tiap variabelnya.

d) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

Root Mean Square Error of Approximation merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan sebagai gambaran lain mengenai *chi square* dalam sampel yang besar. Nilai yang direkomendasikan dalam index ini adalah lebih kecil dari 0.1.

3.8 **Jadwal Pelaksanaan Penyusunan Tesis**

Rencana penelitian dan penyusunan tesis ini diperkirakan memakan waktu $\pm$ 3 bulan. Dimana dimulai dari seminar rencana penelitian, perbaikan pertama dan bimbingan, pengambilan data, pengolahan awal, pembahasan dan interpretasi, Proses sidang.

Tabel 3.5. Jadwal Pelaksanaan Penyusunan Tesis

No	Aktivitas	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar rencana penelitian												
2	perbaikan pertama dan bimbingan												
3	pengambilan data												
4	pengolahan awal												
5	Pembahasan dan interpretasi												
6	Proses sidang												